JIK (Jurnal Ilmu Kesehatan)
Online ISSN: 2597-8594
Print ISSN: 2580-930X
Jurnal homepage: https://jik.stikesalifah.ac.id

Pemetaan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi

Rizalia Wardiah[1], Guspianto[2], Nurul Hikmah[3]

[1,2,3]Ilmu Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan, Universitas Jambi, Telanaipura, Kota Jambi, 36122, Indonesia
Email: rizaliawardiah@unja.ac.id [1], guspianto@unja.ac.id[2], menikhikmah@gmail.com[3]

Abstrak
Fasilitias pelayanan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan karena bertujuan untuk memberikan pelayanan seluas-luasnya di berbagai lapisan masyarakat. Aksesibilitas masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan merupakan aspek dari akses geografis, dimana jarak, waktu tempuh, prasarana jalan dan jenis transportasi menjadi tolak ukurnya. Ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Alambarajo dapat dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui apakah persebarannya telah optimal. Oleh karena itu dilakukan Pemetaan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertujuan untuk melihat persebaran dan ketersedian sarana pelayanan kesehatan di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif eksploratif yang dianalisis secara univariat menggunakan analisis spasial. Penelitian dilakukan selama bulan Agustus 2023 di kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi. Dari hasil pemetaan yang dilakukan diketahui bahwa tidak ada fasilitas kesehatan yang terdapat di kelurahan Bagan Pete dari 7 unit fasilitas kesehatan yang ada di Kecamatan Alam Barajo. Sehingga stakeholder atau pihak berwenang yang terkait dapat melakukan dan mempertimbangkan pendistribusian FKTP ataupun pengadaan fasilitas kesehatan di Kelurahan Bagan Pete dengan 3 titik koordinat rekomendasi yang didapat selama penelitian.
Kata Kunci: Pemetaan, Aksesibilitas, FKTP

Mapping of Accessibility First Level Health Facilities in Bagan Pete Sub-District Jambi City

Abstract
Health service facilities play an important role in improving the degree of health because they aim to provide the widest possible services in various levels of society. Community accessibility in reaching health services is an aspect of geographical access, where distance, travel time, road infrastructure and type of transportation are the benchmarks. The availability of health facilities in Alam Barajo District can be analyzed more deeply to find out whether the distribution has been optimal. Therefore, the First Level Health Facility Accessibility (FKTP) Mapping was carried out which aimed to see the distribution and availability of health service facilities in Bagan Pete sub-district, Jambi City. This research is a quantitative research with an exploratory descriptive design that is analyzed univariately using spatial analysis. The research was conducted during August 2023 in Bagan Pete sub-district, Alam Barajo District, Jambi City. From the results of the mapping carried out, it is known that there are no health facilities in Bagan Pete sub-district out of 7 units of health facilities in Alam Barajo district. So that stakeholders or related authorities can carry out and consider the distribution of FKTP or the procurement of health facilities in Bagan Petesub-district with 3 coordinate points of recommendations obtained during the research.
Keywords: *Mapping, Accessibility, FKTP*

PENDAHULUAN

Sistem Kesehatan Nasional (SKN) di Indonesia diselenggarakan untuk menyokong peningkatan derajat kesehatan. Pelayanan kesehatan menjadi salah satu komponen yang berinteraksi langsung kepada masyarakat. Selain itu, fasilitas kesehatan menjadi suatu kebutuhan primer bagi manusia untuk membantu dalam memberikan jaminan pelayanan agar selalu dalam kondisi sehat (Wijayanti 2017). Masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan pada fasilitas pelayanan kesehatan. Oleh karenanya pembangunan fasilitas kesehatan merupakan upaya untuk memenuhi salah satu hak dasar rakyat. Menurut Undang-Undang Nomor 36 Tahun 2009 tentang Kesehatan, bahwa Pemerintah Pusat dan Daerah bertanggung jawab dalam penyediaan fasilitas kesehatan (Pemerintah Pusat 2009).

Fasilitias pelayanan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan derajat kesehatan di masayarakat dan mengendalikan pertumbuhan penduduk. Selain itu, upaya kesehatan diwujudkan dalam satu wadah pelayanan kesehatan (*health services*). Fasilitas pelayanan kesehatan bertujuan untuk memberikan pelayanan seluas-luasnya di berbagai lapisan masyarakat (Intan, *et.al*,2020). Karena ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang berkualitas akan berpengaruh pada status kesehatan masyarakat. Namun terkadang pendistribusian fasilitas kesehatan cenderung memusat di sekitar pusat pemerintahan. Hal ini sangat mempersulit masyarakat yang tinggal di pinggiran atau daerah terpencil(Nata, *et.al*. 2013).

Masyarakat yang berada di daerah terpencil umumnya tidak dapat memilih fasilitas kesehatan, berbeda dengan masyarakat yang berada di perkotaan yang provider pelayanan kesehatannya lebih banyak dan lebih dekat sehingga lebih sering mengakses pelayanan kesehatan(Yandrizal *et al*. 2016). Waktu dan jarak tempuh dalam memperoleh pelayanan kesehatan mempunyai pengaruh dalam aksesibilitas masyarakat ke fasilitas kesehatan. Dalam kondisi kegawatdaruratan di waktu tertentu sangat membutuhkan kemudahan aksesibilitas sarana pelayanan kesehatan. Sehingga akses pelayanan juga dilihat dari perspektif masyarakat sebagai pengguna pelayanan kesehatan. Pemerataan sarana pelayanan kesehatan baik tingkat pertama dan lanjutan telah dilakukan diseluruh wilayah Indonesia. Sehingga masyarakat dapat mengakses pelayanan kesehatan. Keterjangkauan pelayanan kesehatan menjadi aspek penting dalam pendistribusian sarana pelayanan kesehatan. Aksesibilitas masyarakat dalam menjangkau pelayanan kesehatan merupakan aspek dari akses geografis, dimana jarak, waktu tempuh, prasarana jalan dan jenis transportasi menjadi tolak ukurnya (Supliyani 2017).

Data statistik daerah Provinsi Jambi tahun 2022 (BPS Provinsi Jambi 2022), menyebutkan bahwa Provinsi Jambi memiliki 37 Rumah Sakit, 10 Poliklinik, 212 Puskesmas dan 583 Puskesmas Pembantu. Sedangkan jumlah ketersedian sarana pelayanan kesehatan terbanyak terdapat di Kota Jambi. Terdapat 16 Rumah Sakit, 20 Puskesmas dan 62 Klinik sebagai sarana pelayanan kesehatan yang terdistribusi dan tersebar di 11 Kecamatan yang ada di Kota Jambi.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan Maulany (2021), dapat diketahui bahwa jenis kelamin, waktu tempuh, biaya transportasi, lokasi tempat tinggal, persepsi masyarakat tentang kesehatan, kualitas pelayanan, pendidikan, dan pendapatan merupakan faktor yang mempengaruhi akses pelayanan kesehatan. Dimana waktu tempuh yang lama menghambat aksesibilitas ke fasilitas pelayanan kesehatan. Sedangkan menurut penelitian Megatsari, *et.al* (2019), perspektif masyarakat tentang akses pelayanan kesehatan dari aspek fisik masih sulit untuk dijangkau, dikarenakan jalan untuk menuju ke layanan kesehatan susah.

Setelah dilakukan Survey awal didapatkan informasi bahwa TPDM dr.wenny merupakan FKTP terdekat yang dapat diakses masyarakat Kelurahan bagan pete dengan radius 3,5 Km yang seharusnya adalah 1,5 Km berdasarkan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014.

Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kecamatan Alam Barajo terutama Kelurahan Bagan Pete masih belum memenuhi standar radius berdasakan Standar Nasional Indonesia (03-1733 2004) dan

Permenkes Nomor 75 Tahun 2014. Selain jarak akses kesehatan yang jauh dari Kelurahan Bagan Pete, terdapat faktor lain yang akan mempengaruhi ketersedian fasilitas pelayanan kesehatan yaitu adanya tiga titik pembukaan lahan baru (*landclearing*).

Landclearing merupakan istilah kegiatan pembukaan atau pembebasan lahan yang bertujuan untuk membangun dan menambah infrastruktur di suatu wilayah. Penambahan infrastruktur tersebut dapat memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat, salah satunya akses ke pelayanan publik. Sehingga akses masyarakat ke pelayanan kesehatan dapat berubah dengan adanya landclearing di suatu wilayah (Handayani, *et.al*, 2016). *Landclearing* memberikan pengaruh terhadap kesejahteraan masyarakat. Diantaranya perkembangan penduduk, pendapatan, pengeluaran, akses ke pelayanan publik dan akses wilayah ke tempat perekonomian. Kebutuhan penduduk terhadap akses fasilitas umum dan kesehatan akan meningkat seiring dengan peningkatan jumlah penduduk. Sehingga dengan adanya *leandclearing* disuatu wilayah sangat mempengaruhi akses masyarakat ke pelayanan kesehatan (Rianto 2011).

Ketersediaan fasilitas kesehatan di Kecamatan Alambarajo dapat dianalisis lebih mendalam untuk mengetahui apakah persebarannya telah optimal. Di khawatirkan fungsi pelayanan fasilitas kesehatan kepada masyarakat masih kurang optimal sehingga kebutuhan masyarakat akan pelayanan fasilitas kesehatan tidak terpenuhi. Pemenuhan fasilitas kesehatan tingkat pertama juga memerlukan dukungan dari pemangku kepentingan (*stakeholder*)(Alfian *et al*. 2016). Oleh karena itu dilakukan Pemetaan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang bertujuan untuk melihat persebaran dan ketersedian sarana pelayanan kesehatan di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan rancangan deskriptif eksploratif menggunakan pendekatan Sistem Informasi Geografis pada sarana pelayanan kesehatan. Objek yang digunakan dalam penelitian ini yaitu 7 unit fasilitas Kesehatan. Penelitian ini diakukan di Kelurahan Bagan Pete Kecamatan Alam Barajo Kota Jambi pada Agustus 2023. Data yang diambil merupakan titik koordinat objek penelitian. Data yang diperoleh akan dianalisis secara univariat menggunakan analisis spasial dengan pendekatan keruangan. Pendekatan keruangan merupakan suatu metode untuk memahami gejala tertentu agar mempunyai pengetahuan yang lebih mendalam melalui media ruang yang dalam hal ini variabel ruang mendapat posisi utama dalam setiap analisis (Maryati *et al*. 2022).

Analisis spasial terus berkembang untuk keperluan di berbagai bidang, salah satunya bidang kesehatan (Rohman 2019). Pada penelitian ini analisis spasial berguna untuk menghasilkan peta sebaran terkini FKTP di Kelurahan Bagan Pete. Selain itu, juga digunakan sebagai penentuan titik koordinat rekomendasi pengadaan fasilitas kesehatan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Alam Barajo

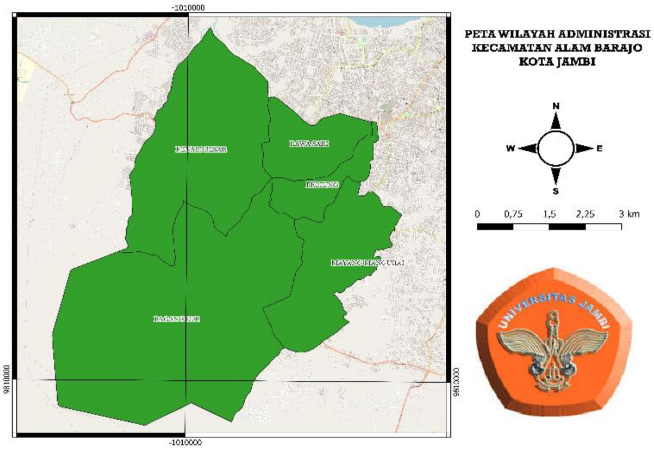

Fig.1 Wilayah Administrasi Kecamatan Alam Barajo

Pada Peta Wilayah Administrasi Kecamatan Alam Barajo, diatas dapat dijelaskan bahwa Kecamatan Alam Barajo

merupakan salah satu dari 11 Kecamatan yang ada di Kota Jambi. Kecamatan Alam Barajo terdiri dari 5 Kelurahan yakni Kel. Kenali Besar, Kel. Rawa Sari, Kel. Beliung, Kel. Mayang Mangurai dan Kel. Bagan Pete.

2. Peta Sebaran Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Kecamatan Alam Barajo

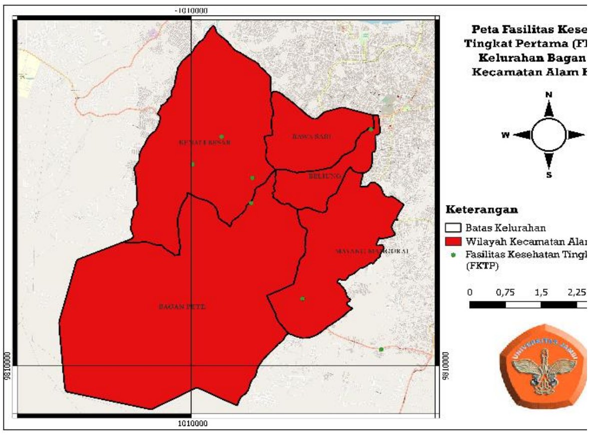

Fig.2 Peta Sebaran FKTP di Kecamatan Alam Barajo

Pada Peta Sebaran FKTP di Kecamatan Alam Barajo diatas dapat diketahui bahwa, di Kecamatan Alam Barajo terdapat 7 (tujuh) FKTP tersebar di sekitar wilayah Kecamatan Alam Barajo. Sedangkan di Kelurahan Bagan Pete tidak ada FKTP.

Kelurahan Bagan Pete merupakan kelurahan terluas dibandingkan dengan kelurahan lainnya dengan jumlah penduduk ±7000 jiwa. Dan aksesibilitas bagi masyarakat Kelurahan Bagan Pete untuk menuju fasilitas kesehatan dalam mendapatkan pelayanan kesehatan masih cukup jauh untuk dijangkau.

Berdasarkan survey yang telah dilakukan pada tanggal 15 Februari 2023, didapatkan informasi terkait jarak dan waktu tempuh dalam mengakses pelayanan kesehatan. Dimana sarana pelayanan kesehatan tersebut adalah Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) yang masih belum memenuhi standar radius berdasakan Standar Nasional Indonesia (03-1733 2004) dan Permenkes Nomor 75 Tahun 2014 (Kementerian Kesehatan RI 2014). Dan didapatkan beberapa data terkait jarak antara Kelurahan Bagan Pete dengan FKTP pada tabel berikut:

Tabel 2. Jarak FKTP terdekat dari Kelurahan Bagan Pete

No.	Nama FKTP	Jarak
1.	TPDM dr. Wenny	3,5 Km
2.	Klinik Beradat	4,2 Km
3.	Klinik Lingkar Barat	4,4 Km
4.	Puskesmas Kenali Besar	4,5 Km
5.	Klinik Pratama Paramedika	5,1 Km
6.	Klinik Pratama PTPN VI	6,5 Km
7.	Puskesmas Rawasari	7,1 Km

Sumber : Data Terolah Powered Google Maps, Februari 2023

3. Peta Titik Rekomendasi Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) di Kelurahan Bagan Pete

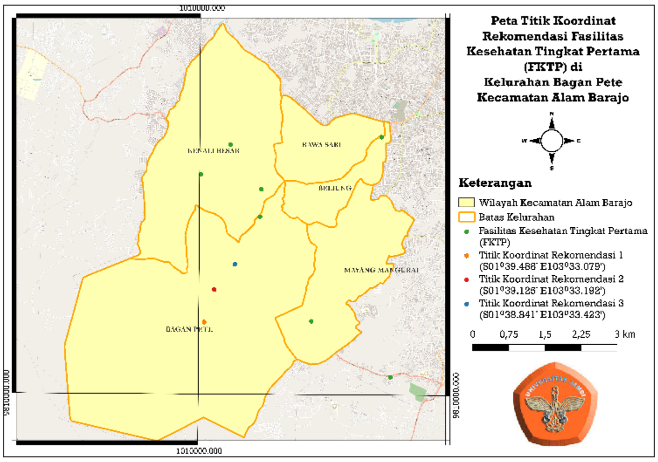

Fig.3 Peta Titik Rekomendasi FKTP di Kelurahan Bagan Pete

Pada peta di atas, dapat dijelaskan bahwa peta tersebut merupakan hasil penelitian pada "Pemetaan Aksesibilitas Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama (FKTP) Di Kelurahan Bagan Pete Kota Jambi" yang kemudian dilakukan

analisis menggunakan analisis spasial dengan *software* QGIS dan selanjutnya *output* dari analisis tersebut dapat menjadi rekomendasi penentuan titik koordinat Fasilitas Kesehatan di wilayah kelurahan Bagan Pete.

Terdapat 3 rekomendasi titik koordinat, diantaranya:

1. Titik Rekomendasi Pertama berada di S01º39.488' E103º33.079'. Titik tersebut direkomendasikan karena berdekatan dengan perumahan Kiat Karya Residance dan perumahan Asri 1, tepatnya di Jl. Raden Sayuti RT.23 Kelurahan Bagan Pete.
2. Titik Rekomendasi Kedua berada di S01º39.125' E103º33.192'. Pada titik kedua ini merupakan titik yang berdekatan dengan beberapa perumahan, berada diantara yaitu perumahan Bagan Pete 2, perumahan Permata Asri 1, perumahan Garuda, Perumahan Masurai 5 dan Perumahan Annisa Asri 3. Dengan posisi detail Jl. Sunan Pandanaran, Bagan Pete, Kec. Alam Barajo, Kota Jambi. Pada titik ini direkomendasikan karena dominan berdekatan dengan beberapa perumahan warga sehingga nantinya masyarakat sekitar dapat mengakses pelayanan kesehatan dengan lebih mudah.
3. Rekomendasi Titik Ketiga S01º38.841' E103º33.423' yaitu berada pada Jl. Lingkar Barat II, Bagan Pete, Kec. Aam Barajo, Kota Jambi. Pada titik rekomendasi ini posisi nya terletak pada sisi jalur lintas sehingga nantinya pelayanan kesehatan tidak hanya bisa di akses oleh masyarakat bagan pete namun juga dapat di akses oleh masyarakat umum lainnya.

SIMPULAN

Masyarakat Kelurahan Bagan Pete belum memiliki fasilitas kesehatan tingkat pertama terdekat yang mudah diakses dalam segi jarak dan waktu. Sebagian besar dari warga Kelurahan Bagan Pete merupakan peserta Jaminan Kesehatan Nasional Kartu Indonesia Sehat (KIS) yang mana bisa mengakses pelayanan kesehatan pada FKTP. Namun terkadang masyarakat bagan pete berada pada kondisi yang mendesak di waktu tertentu sehingga untuk mendapatkan pelayanan kesehatan mereka harus menmpuh jalur yang cukup jauh dan memakan waktu yang cukup lama untuk sampai ke tempat Fasilitas Kesehatan Tingkat Pertama.

Sehingga peneliti menyarankan stakeholder atau pihak berwenang yang terkait untuk melakukan pendistribusian FKTP ataupun pengadaan fasilitas kesehatan di Kelurahan Bagan Pete dengan 3 titik koordinat rekomendasi peneliti yaitu:

1. S01º39.488' E103º33.079' (Jalan Raden Sayuti)
2. S01º39.125' E103º33.192' (Jalan Sunan Pandanaran)
3. S01º38.841' E103º33.423' (Jalan Lingkar Barat II)

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih kepada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan Universitas Jambi dan seluruh pihak yang ikut berkontribusi selama proses penelitian sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

Alfian Yuliansyah, Mohammad, and Tri Herawati. 2016. “Stakeholder Analysis in Compliance Policy of The First-Level Health Facilities in National Health Insurance.” *Pustaka Kesehatan* 4 (1): 1. https://jurnal.unej.ac.id/index.php/JPK/article/view/2593.

BPS Provinsi Jambi. 2022. *Provinsi Jambi Dalam Angka 2022*. http://journal.um-surabaya.ac.id/index.php/JKM/article/view/2203.

Handayani, Mei Fatul, Setyo Parsudi, and Teguh Sudarto. 2016. “Dampak Pembebasan Lahan Pertanian Untuk Jalan Tol Surabaya-Mojokerto (Sumo) Terhadap Kualitas Hidup Petani Bekas Pemilik Lahan Di Sumberwaru, Wringinanom – Gresik” 5 (2): 77–98.

Intan M Harjanti, and Sri Aulianingtyas. 2020. “Identifikasi Jangkauan Pelayanan Fasilitas Publik Di Jumo, Kabupaten Temanggung.” *Bhumiphala: Jurnal Pengembangan Daerah* 1 (1): 36–44.

Kementerian Kesehatan RI. 2014. "PERATURAN MENTERI KESEHATAN REPUBLIK INDONESIA NOMOR 75 TAHUN 2014 TENTANG PUSAT KESEHATAN MASYARAKAT." http://journal.stainkudus.ac.id/index.php/equilibrium/article/view/1268/1127.

Maryati, Sri, Muh Kasim, Fitrianingsih Antula, Riski I. Pidu, Rahmia Rahman, Delta Jexica Sianturi, Widya Candra Mooduto, et al. 2022. "Pemetaan Fasilitas Umum Dan Sosial Sebagai Dasar Perencanaan Pembangunan Di Desa Raku Kecamatan Tabukan Utara Kabupaten Kepulauan Sangihe Provinsi Sulawesi Utara." *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi* 1 (2): 90–95. https://doi.org/10.34312/ljpmt.v1i2.16162.

Maulany, Raditiya Firda, Ragil Setia Dianingati, and Eva Annisaa. 2021. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akses Kesehatan" 04 (April): 142–49.

Megatsari, Hario, Agung Dwi Laksono, Ilham Akhsanu Ridlo, Mohammad Yoto, and Arsya Nur Azizah. 2019. "Perspektif Masyarakat Tentang Akses Pelayanan Kesehatan." *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan* 21 (4): 247–53. https://doi.org/10.22435/hsr.v21i4.231.

Nata, Deny Ardhi, Puji Hardati, and Moch. Arifien. 2013. "Analisis Ketersediaan Dan Pola Sebaran Spassial Fasilitas Kesehatan Terhadap Tingkat Kepuasan Masyarakat Di Kecamatan Rembang." *Jurnal Geo Image* 2 (2): 63–71.

Pemerintah Pusat. 2009. "Undang-Undang Republik Indonesia No 36 Tahun 2009, Tentang Kesehatan." https://doi.org/10.1038/132817a0.

Rianto, Nanang. 2011. "Indikator Perubahan Kesejahteraan Masyarakat Pasca Pembebasan Lahan Untuk Pembangunan Infrastruktur Pekerjaan Umum Dan Permukiman." *Puslitbang Sosial Ekonomi Dan Lingkungan*, no. 26: 1–13.

Rohman, Hendra. 2019. "Pola Spasial Dan Aksesibilitas Penggunaan Pelayanan Kesehatan: Pengobatan Ulang Tuberkulosis." *Kes Mas: Jurnal Fakultas Kesehatan Masyarakat* 13 (2): 49–55.

Supliyani, Elin. 2017. "Jarak, Waktu Tempuh, Ketersediaan Pelayanan Dan Kunjungan Pemeriksaan Kehamilan Di Puskesmas." *Jurnal Informasi Kesehatan Indonesia (JIKI)* 3 (1): 14–22. https://doi.org/10.31290/jiki.v(3)i(1)y(2017).page:14-22.

Wijayanti, Ari. 2017. "Distribusi Fasilitas Kesehatan Bagi Peserta BPJS Kesehatan Kecamatan Boyolali." *Jurnal Swarnabhumi* 2 (2): 63–68.

Yandrizal, Yandrizal, Desri Suryani, Betri Anita, Henni Febriawati, Riska Yanuarti, Bintang Agustina Pratiwi, and Heldi Saputra. 2016. "Universal Health Coverage Jaminan Kesehatan Nasional Se Provinsi Bengkulu." *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia* 05 (03): 143–50. https://jurnal.ugm.ac.id/jkki/article/download/30668/18536.